

## Interpretasi Al-Qur'an Di Era Informasi: Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Ajaran Islam

Indra Wahyuddin

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

[Indrawahyuddin937@gmail.com](mailto:Indrawahyuddin937@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

#### **Article history:**

Received: Desember 2024

Revised: Januari 2025

Accepted: Maret 2025

---

**Keywords:** Education;  
Islamic Studies; Local  
Wisdom; Social Studies

Penelitian ini membahas tentang pemahaman ajaran Islam, khususnya yang disampaikan melalui Al-Quran, mengalami dinamika yang cukup besar di era informasi yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan media sosial dan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana media sosial mempengaruhi cara orang membaca Al-Qur'an dan bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Studi ini mengkaji informasi yang dibagikan di situs media sosial dan bagaimana orang bereaksi terhadapnya. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif atau literature review dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis dari jurnal, buku, artikel, prosiding, dan makalah. Hasil penelitian menyoroti tantangan, seperti risiko disinformasi, dan peluang, seperti globalisasi pemahaman keagamaan. Tapi kemungkinannya Perpecahan pendapat dan kesalahpahaman terus menjadi kekhawatiran yang perlu mendapat perhatian. Kesimpulan penelitian ini menyoroti perlunya umat Islam memiliki literasi media yang kuat untuk memahami informasi dan terlibat dalam wacana produktif tentang cara memahami ajaran Al-Quran. Dengan menggunakan metode ini diyakini ajaran Islam akan lebih dipahami dan relevan dengan dunia modern yang berkembang pesat.

---

### ABSTRACT

This study discusses the understanding of Islamic teachings, especially those conveyed through the Qur'an, experiencing considerable dynamics in the information era marked by the rapid growth of social media and technology. The purpose of this study is to investigate how social media affects the way people read the Qur'an

and how this affects their understanding of Islamic teachings. This study examines information shared on social media sites and how people react to it. This research was conducted qualitatively descriptive or literature review by reading, studying, and analyzing from journals, books, articles, proceedings, and papers. The results of the study highlight challenges, such as the risk of disinformation, and opportunities, such as the globalization of religious understanding. But the possibility of division of opinion and misunderstanding continues to be a concern that needs attention. The conclusion of this study highlights the need for Muslims to have strong media literacy to understand information and engage in productive discourse on how to understand the teachings of the Qur'an. By using this method, it is believed that Islamic teachings will be better understood and relevant to the rapidly developing modern world.

---

**Corresponding Author:**

This is an open access article under the CC BY-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

---

**A. PENDAHULUAN.**

Pada Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat terutama bagi ajaran islam, baik secara positif maupun negatif(Umami & Andayani, 2023). Dalam era informasi digital sekarang, tentunya banyak sekali pengaruh terhadap pemahaman ajaran islam salah satunya media sosial. Pengaruh media sosial begitu cepat sehingga merasuk ke berbagai aspek kehidupan manusia, serta membawa perubahan yang sangat signifikan. Fonomena yang terjadi saat ini merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan bagi ajaran islam, tentunya kehadiran media sosial membawa pergeseran besar dalam mempelajari Al-Qur'an(Su'ada & Aini, 2024).

interpretasi Al-Qur'an di era informasi telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dengan munculnya media sosial sebagai platform utama untuk berbagi dan mendiskusikan ajaran Islam. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk menyebarkan

pemahaman dan interpretasi terhadap teks-teks suci, termasuk Al-Qur'an(Sule, 2020). Perkembangan teknologi digital telah membawa perluasan kawasan syiar agama dari dimensi nyata ke dunia maya, yang memungkinkan interaksi yang lebih luas antara umat Islam dan ajaran mereka. Namun, fenomena ini juga membawa tantangan, seperti munculnya interpretasi yang kontroversial dan seringkali tidak akurat, yang dapat memicu perdebatan di kalangan masyarakat(Basri & Murtadlo, 2020).

Media sosial memungkinkan individu untuk berbagi pandangan mereka tentang Al-Qur'an dengan cepat dan luas, tetapi ini juga berarti bahwa informasi yang salah atau penafsiran yang keliru dapat menyebar dengan mudah. Misalnya, insiden di mana foto mushaf Al-Qur'an diinjak dan diunggah di media sosial menunjukkan bagaimana identitas dan penghormatan terhadap teks suci dapat terancam dalam lingkungan digital. Dengan demikian, penting untuk memahami dampak media sosial terhadap pemahaman ajaran Islam, baik dari sisi positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial dapat memperkuat pemahaman dan aksesibilitas terhadap ajaran Islam, tetapi di sisi lain, ia juga dapat menimbulkan misinterpretasi yang berpotensi merusak(Moefad et al., 2021).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif atau literature review dengan cara analisis terhadap sumber-sumber literatur asli. Teknik ini diterapkan untuk memperoleh ringkasan dari data atau pemeriksaan yang spesifik hubungan antara pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Strategi deskriptif kualitatif atau pendekatan tinjauan literatur digunakan untuk melakukan penelitian ini. Prosedur untuk Sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data, relevansi ditentukan dengan memeriksa menyoroti poin-poin utama dan pendapat para ahli dari penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan membaca, meneliti materi dalam buku-buku, majalah artikel, prosiding, dan dokumen, dengan tujuan untuk menjunjung tinggi struktur tim kerangka pemikiran penulis(Utomo, 2020). Selain itu, literatur yang dikutip bersumber dari sumber terkini dan terpercaya, sehingga menjamin kebenaran dan kebenaran data yang dikumpulkan. Kedua, pemanfaatan teknik penelitian memfasilitasi cakupan perspektif yang komprehensif dan luas terhadap banyak penelitian yang dilakukan di bidang ini. Tinjauan literatur review memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana media sosial membentuk persepsi penafsiran Al-Qur'an di era digital. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Ajaran Islam. Data sekunder dari literatur juga menawarkan beragam sudut pandang, sehingga memungkinkan penelitian mengenai keuntungan dan kerugian penggunaan media sosial. Terakhir, salah satu manfaat penelitian kepustakaan adalah hasilnya dapat disajikan secara teratur dan metodis(Wulandari, n.d.).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Media Sosial Sebagai Penyebaran Ajaran Islam**

Bagi masyarakat sekarang, media sosial telah menjadi sumber utama informasi, khususnya materi keagamaan. Umat islam sekarang memanfaatkan media sosial untuk mencari materi keagamaan melalui beberapa cara utama, berdasarkan studi sebelumnya dan analisis.

Platform yang Digunakan: Situs web paling populer untuk mencari materi keagamaan adalah YouTube. Banyak orang menonton ceramah ustaz dan ulama populer, tafsir Alquran, dan perbincangan keagamaan. YouTube adalah platform utama untuk jejaring sosial karena videonya yang menarik secara visual dan penjelasan yang jelas.

1. Instagram: Digunakan untuk mem-follow akun keagamaan membagikan kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, dan petunjuk agama dalam bentuk foto dan video pendek. Kehidupan pengguna menjadi lebih mudah dengan fungsi Stories dan IGTV. dapat dengan mudah dan cepat memperoleh konten keagamaan.
2. Facebook: Meskipun kebanyakan orang lebih jarang menggunakannya, akan tetapi facebook seringkali menjadi sarana untuk bergabung dalam grup, melihat konten-konten perbincangan keagamaan dan mengunjungi halaman resmi tokoh agama.
3. TikTok: TikTok adalah platform yang semakin banyak digunakan oleh banyak orang pada masa sekarang, mendistribusikan film-film kecil berisi kutipan puisi, bimbingan rohani, dan hadis serta penjelasan ringkas tentang pokok bahasan tentang ajaran agama islam(Faqihatin, 2021).

Al-Qur'an mengalami dinamika yang cukup besar di era informasi yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan media sosial dan teknologi. Media sosial menyediakan forum untuk berdebat dan memahami prinsip-prinsip ajaran Islam selain sebagai sarana pertukaran informasi. Di sini, penulis akan membahas berbagai cara media sosial memengaruhi pemahaman kita terhadap ajaran Islam, baik secara positif maupun negatif, serta peran penting masyarakat dan akademisi dalam hal ini. Situs media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, Tik Tok, dan Facebook telah terbukti menjadi alat yang berguna untuk mempromosikan ide-ide Islam. Konten yang berbasis audio dan visual memungkinkan penyampaian ide dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Banyak akun dan platform yang dikhususkan untuk menjelaskan interpretasi Al-Qur'an dan menjawab pertanyaan mengenai ajaran islam(Dinia & Nasrulloh, 2023).

### **Dampak Positif: Media Sosial Terhadap Ajaran Islam**

Meningkatkan akses terhadap informasi keagamaan merupakan salah satu manfaat penggunaan media sosial. Masyarakat dapat dengan mudah menemukan dan mengikuti informasi pelajaran Alquran, terutama pada usia muda. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memahami konteks dan makna ayat-ayat tersebut dengan lebih menarik.(Fakhruroji et al., 2020). Ada beberapa dampak positif media sosial terhadap interpretasi Al-Qur'an:

1. Pengetahuan Keagamaan Dapat Diakses  
Sumber tafsir dan penjelasan Alquran lebih banyak yang dapat diakses melalui media sosial. Hal ini menghilangkan hambatan geografis untuk mempelajari lebih lanjut tentang prinsip-prinsip Islam, terutama bagi generasi muda.
2. Penyebaran makna yang berbeda-beda

Para ulama dan akademisi dapat menawarkan tafsir kreatif mereka terhadap Al-Qur'an menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok. Platform ini juga memungkinkan mereka mengunggah film atau infografis yang lebih panjang. Hal ini memudahkan pemahaman ajaran islam dan menambah intrik pada penafsiran Al-Qur'an.

3. Komunikasi dan Debat

Media sosial memberi umat Islam sebuah forum untuk berkomunikasi dan Debat. Pengguna dapat mendiskusikan berbagai topik dengan Muslim lain atau mengajukan pertanyaan kepada akademisi secara langsung, yang membantu mereka lebih memahami ajaran islam khususnya Alquran.

4. Pendidikan Berbasis Masyarakat

Media sosial memungkinkan komunitas Muslim untuk membangun Kelompok belajar atau forum yang dikhususkan untuk memahami Al-Quran. Hal ini mendorong pembelajaran kooperatif dan berbagi ide(Athoillah et al., 2023).

5. Meningkatkan Kesadaran Terhadap Masalah Sosial

Media sosial sering digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan tentang cita-cita Islam seperti toleransi dan kasih sayang serta keadilan sosial. Hal ini meningkatkan pemahaman ajaran Al-Qur'an dalam kerangka masyarakat yang lebih luas.

6. Adaptasi Ajaran Islam

Para akademisi dapat mengomunikasikan perspektif yang relevan dengan permasalahan saat ini menggunakan media sosial. Ini membantu umat Islam dalam memahami penerapan praktis pelajaran Al-Qur'an dalam masyarakat kontemporer.

Media sosial mempunyai banyak potensi untuk meningkatkan pengetahuan Al-Quran dan meningkatkan akses terhadap informasi keagamaan. Umat Muslim bisa mendapatkan pemahaman ajaran Islam yang lebih baik dan lebih aplikatif dengan memanfaatkan platform ini secara cerdas(As-Tsauri et al., 2022).

### **Dampak Negatif: Media Sosial Terhadap Ajaran Islam**

Dampak Negatif Media sosial secara signifikan dapat memperburuk pemahaman dan penerapan Islam dan Al-Qur'an. Beberapa dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran informasi yang salah:

Informasi yang salah mengenai doktrin-doktrin Islam sering kali disebarkan melalui media sosial. Hal ini dapat mengakibatkan interpretasi yang salah terhadap doktrin Islam dan kitab suci, yang dapat memperburuk permusuhan dan polarisasi di antara umat Islam.

2. Reaksi terhadap Simbol-simbol Agama:

Di media sosial, insiden penghinaan terhadap Al-Qur'an dan simbol-simbol Islam merupakan hal yang biasa. Sebagai contoh, gambar-gambar salinan Al-Qur'an yang diinjak-injak dan diposting ke media sosial telah memicu kemarahan dan tanggapan yang tidak menyenangkan. Perilaku seperti itu tidak hanya merusak reputasi Islam tetapi juga berpotensi mengobarkan kerusuhan(Purnomo et al., 2024).

3. Pergeseran Etika dan Nilai:

Etika dan nilai-nilai masyarakat dapat diubah oleh media sosial. Konten yang bertentangan dengan ajaran Islam berpotensi mendorong generasi muda untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan keyakinan agama mereka. Hal ini dapat menyebabkan moral dan etika umat Islam memburuk.

4. Ekstremisme:

Organisasi radikal juga dapat menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan ide-ide mereka. Hal ini memiliki kekuatan untuk menarik orang-orang yang rentan dan mempengaruhi mereka ke arah interpretasi Islam yang lebih radikal. Keamanan dan stabilitas masyarakat dapat terancam oleh penyebaran ide-ide tersebut.

5. Kecanduan dan Kondisi Kesehatan Mental:

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, yang berdampak buruk pada kesehatan mental seseorang. Hal ini dapat mengalihkan perhatian dari ketaatan beragama dan penghormatan terhadap Al-Qur'an. Orang yang menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial dapat mengabaikan tanggung jawab spiritual mereka.

Secara umum, dampak negatif media sosial terhadap ajaran Islam dan Al-Qur'an dengan cara yang rumit. Untuk menjamin bahwa ajaran Islam dijunjung tinggi dan dihormati, masyarakat dan pemimpin agama harus memberikan perhatian yang menyeluruh terhadap isu-isu ini-yang berkisar dari penyebaran informasi yang tidak benar hingga penghinaan terhadap simbol-simbol suci(Guntoro et al., 2022).

### **Interpretasi Al-Qur'an dan Media Sosial**

Dengan tersebarnya berbagai sudut pandang interpretasi Al-Qur'an di media sosial telah muncul sebagai media utama untuk menafsirkan Al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dalam Interpretasi Al-Qur'an dalam kaitannya dengan media sosial:

1. Penyebaran Tafsir: Banyak orang yang memanfaatkan media sosial, termasuk akademisi dan pemuka agama, untuk menyebarkan tafsir Al-Qur'an. Beberapa akun di YouTube dan Instagram, misalnya, menjelaskan ayat-ayat tertentu, seperti penafsiran Habib Husein Jafar terhadap Surat Al-Humazah. Hal ini memungkinkan untuk terlibat lebih dalam dan interaktif dengan teks suci.
2. Kontroversi Interpretasi:

Lebih jauh lagi, media sosial telah berkembang menjadi platform untuk penafsiran yang dapat diperdebatkan. Interpretasi Al-Qur'an Ade Armando misalnya, memicu diskusi dan perdebatan di kalangan pengguna online. Hal ini menunjukkan media sosial dapat mempercepat penyebaran konsep-konsep yang mungkin tidak diterima secara universal dan mendorong dialog yang bermanfaat mengenai toleransi beragama(Nurdin, 2023).

3. Etika dalam Penyampaian:

Ketika menyebarkan pelajaran-pelajaran Al-Qur'an di media sosial, sangat penting untuk mengikuti etika komunikasi. Tulisan-tulisan tentang penggunaan media sosial yang bermoral menekankan bahwa informasi yang dibagikan secara online haruslah benar dan konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini sangat penting untuk menjaga integritas pelajaran dan menghentikan penyebaran informasi yang salah.

4. Pengaruh Sikap dan Penerimaan:

Pandangan pemirsa dan penerimaan mereka terhadap ajaran Islam dipengaruhi oleh media sosial. Menurut penelitian, interaksi di media sosial dapat memberikan dampak yang menguntungkan atau merugikan terhadap bagaimana seseorang menafsirkan dan menerima ajaran Alquran. Hal ini menyiratkan bahwa interaksi orang dengan teks-teks agama secara signifikan dipengaruhi oleh media sosial.

5. Penyuluhan dan Pendidikan: Media sosial adalah alat yang berguna untuk penjangkauan dan pendidikan. Platform ini digunakan oleh beberapa akun pendidikan agama untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an dan ajaran-ajarannya, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Interpretasi Al-Qur'an di media sosial menghadirkan peluang dan kesulitan baru. Sangat penting bagi para pengguna untuk terus bersikap kritis dan bertanggung jawab dalam menyebarkan dan menerima ajaran agama mengingat cepatnya penyebaran informasi. Jika media sosial ditangani dengan bijaksana dan sejalan dengan keyakinan Islam, media sosial dapat menjadi media yang berguna untuk diskusi dan pengajaran(Mubarok & Romdhoni, 2021).

#### **D. KESIMPULAN**

Media sosial merupakan faktor utama dalam cara orang membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran Islam di era digital seperti sekarang ini. Forum-forum ini tidak hanya membantu menyebarkan pengetahuan, tetapi juga menyediakan forum bagi orang-orang untuk berbeda pendapat tentang bagaimana menafsirkan dan mempraktikkan ajaran Islam. Secara umum, media sosial menghadirkan peluang dan kesulitan untuk menafsirkan teks Al-Qur'an. Dengan menggunakan platform ini secara bijaksana dan bertanggung jawab, adalah mungkin untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam sambil menjunjung tinggi moral dan cita-cita yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Media sosial memberikan akses yang cepat dan mudah

kepada seluruh lapisan Masyarakat ke berbagai sumber pengetahuan ajaran islam, memungkinkan mereka untuk belajar tentang Al-Qur'an dari para akademisi dan intelektual di seluruh dunia. Situs media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiko tok dan YouTube mendorong untuk lebih melek agama dengan menawarkan informasi yang menarik dan partisipatif. Media sosial membangun komunitas religius yang kuat di mana seluruh Masyarakat dapat berkomunikasi, bertukar cerita, dan mendorong satu sama lain untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam. Terlepas dari berbagai manfaatnya, media sosial juga dapat menyebarkan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan jika sumbernya tidak diperiksa dengan benar. Perdebatan dan diskusi di media sosial dapat memperdalam pemahaman generasi muda tentang Al-Qur'an, tetapi jika tidak ditangani dengan hati-hati, hal ini juga berisiko menimbulkan perpecahan dan konflik.

## REFERENSI

- As-Tsauri, M. S., Hafid, H., & Abduh, I. F. (2022). Educational Media Perspectives of the Qur'an and Hadith: Its Development in the Digital Era. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(1), 16–36. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i1.13226>
- Athoillah, S., Ashari, M. K., & Alauddin, M. B. (2023). Religious Digital Literacy of Urban Muslim Society in Indonesia: a Systematic Literature Review. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 28(2), 141. <https://doi.org/10.32332/akademika.v28i2.7088>
- Basri, H., & Murtadlo, M. (2020). *Social Media in Learning of Islamic Religion*. <https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2019.2294524>
- Dinia, H. R., & Nasrulloh. (2023). Social Media As a Platform of Moderation Preaching the Z Generation Based on Al-Qur'an Perspective. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social and Islamic Studies*, 162–178.
- Fakhruroji, M., Rustandi, R., & Busro, B. (2020). Bahasa Agama di Media Sosial: Analisis Framing pada Media Sosial "Islam Populer." *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 203–234. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.294>
- Faqihatin, F. (2021). Peran Media Sosial dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4254–4262. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.865>
- Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrisoni, A., & Suarsana, I. P. (2022). Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges dengan Cargo Hold dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat. *E-Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Moefad, A. M., Syaifuddin, S., & Sholichati, I. (2021). Digitizing Religion: Millennial Generation Da'wah Patterns on Social Media. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 15(2), 387–406. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v15i2.13136>
- Mubarok, M. F., & Romdhoni, M. F. (2021). Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 110–114. <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>
- Nurdin, R. (2023). TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial @Quranreview). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22(2), 143–156. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i2.11008>
- Purnomo, I. D., Mangkurat, U. L., Jannah, R., & Mangkurat, U. L. (2024). Dampak Positif



- Dan Negatif Social Media Pada pendidikan agama islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 588–599.
- Su'ada, I. Z., & Aini, S. M. Q. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial. *Sasana ...*, 2(2), 129–135. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.318>
- Sule, M. M. (2020). Muslim scholars and the world of social media: opportunities and challenges. *Islamic Communication Journal*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.21580/icj.2020.5.2.6556>
- Umami, S., & Andayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Remaja Tentang Ajaran Agama Islam. *Tsaqofah*, 3(6), 1373–1379. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.2687>
- Utomo, T. P. (2020). Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan*, 3(1), 61–82. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>
- Wulandari, A. (n.d.). *Johanna Pink : Transformasi Digitalisasi Penafsiran Al- Qur ' an Masa Kini Berbasis Media Sosial Pendahuluan*. 19–28.